

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya manusia dalam menanggapi lingkungan secara aktif. Aktif yang dimaksud adalah aktif mengetahui bagaimana persoalan-persoalan kebudayaan yang ada. Kebiasaan berarti kebudayaan atau budaya yang menjadi kesepakatan bersama. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, (Maryaeni, 2005: 27)

Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan berbagai bentuk kehidupan yang terikat dengan kebiasaan perorangan maupun kebiasaan berkelompok atau kebiasaan bersama. Sebagai bentuk kebiasaan perorangan biasanya berkaitan dengan hal-hal apa yang dilakukan setiap hari bahkan setiap saat oleh seseorang atau dengan orang sama. Sebagai bentuk kebiasaan kelompok adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan berkelompok baik itu setiap hari maupun tanggal bahkan ada setiap bulan maupun tahun tertentu yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Berbicara tentang budaya, di dalamnya juga terdapat sastra. Budaya dan sastra adalah dua hal yang cukup rumit untuk digambarkan, akan tetapi di dalam budaya terkandung sastra. Dalam arti setiap kebudayaan mengandung unsur sastra di dalamnya misalnya sastra lisan yang lahir dari kebudayaan masyarakat secara turun-temurun.

Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan dan selalu melibatkan pikiran pada kehidupan social, moral, psikologi dan etika. Sastra termasuk dalam seni tetapi juga lebih dari seni (Tuloli. 2000: 2). Sastra sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, karena sastra merupakan penciptaan yang berlandaskan kehidupan masyarakatnya.

Karya sastra secara umum memperlihatkan keadaan masyarakat yang sering berubah. Kondisi ini menyebabkan karya sastra dapat diibaratkan seperti potret atau kamera yang dapat merekam semua suasana yang terjadi dan yang dialami oleh masyarakat. Peristiwa itu tidak dilihat sebagaimana halnya sebuah foto, melainkan dilihat dalam bentuk kata-kata yang secara keseluruhan berwujud bahasa. Karya sastra yang dimaksud adalah salah satunya yang berbentuk prosa yaitu novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Novel seperti halnya dengan karya sastra lainnya, sama-sama menggambarkan kenyataan yang terjadi dengan masyarakat, akan tetapi novel lebih lengkap dan lebih jauh jangkauannya menggambarkan lingkungan kebudayaan yang ada dalam masyarakat yang

mungkin dirasakan maupun disaksikan oleh pengarang yang diangkat dari kenyataan maupun rekaan atau berdasarkan imajinasinya. Artinya realita yang terjadi masyarakat diperlihatkan oleh pengarang melalui karyannya.

Novel yang memiliki kandungan informasi yang lebih yang tidak dimiliki oleh karya sastra lain. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang berupa kejadian-kejadian yang baik itu berkaitan dengan pendidikan, budaya dan norma. Seperti yang dijelaskan di atas, penelitian ini ada kaitannya dengan karya sastra khususnya novel dan novel tersebut adalah novel Kusut karya Ismet Fanany.

Dipilihnya novel Kusut karya Ismet Fanany tersebut bukan tanpa pertimbangan maupun alasan. Novel Kusut Karya Ismet Fanany penceritaannya yang tak biasa terjadi di masyarakat pada umumnya membuat pergerakan tersendiri dengan lukisan kata yang begitu berani untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan baru bagi dunia luar karya sastra. Novel ini memperlihatkan gambaran kejadian atau peristiwa yang ada di masyarakat. Meskipun demikian bukan berarti novel terlepas dari imajinasi pengarang melainkan berawal dari realita menuju ke imajinasi. Pengarang setelah merasakan atau melihat sendiri peristiwa yang terjadi di masyarakat kemudian pengarang akan merenung dan hasil renungannya ditulis dalam bentuk kata-kata dalam bentuk bahasa. Merenung ini sama halnya dengan menghayati, mengolah dan memproses kejadian tersebut serta hasil renungan itu ditulis dalam bentuk uraian kata-kata atau kalimat-kalimat indah sebagai penerang dan maksud dari penceritaan kisah.

Keistimewaan dalam novel Kusut karya Ismet Fanany ini bisa dilihat dari kemenarikan dalam bidang budaya masyarakat yang ada di Indonesia dan dunia bagian barat khususnya di Amerika Serikat. Yang dapat dilihat di dalam novel ini adalah perbenturan budaya yang mungkin akan mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat, baik masyarakat yang ada di luar karya sastra maupun masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Diharapkan dengan adanya karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yaitu novel dapat dimanfaatkan untuk melihat ciri budaya yang berkembang di masyarakat tertentu yang terkadang kita salah menafsirkan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan dengan uraian di atas, pengarang mengharapkan agar pembaca memanfaatkan karya sastra khususnya novel sebagai sarana untuk mengetahui keadaan masyarakat ataupun budaya masyarakat pada masa dulu maupun sekarang. Banyak manfaat yang dapat kita petik dalam membaca suatu karya sastra khususnya novel. *Pertama*, novel dapat menambah perbendaharaan kata seseorang dan juga dapat menambah pemahaman kalimat penjelas dalam novel. *Kedua*, dengan membaca novel akan dapat mengetahui budaya dalam masyarakat tertentu dan apa-apa saja yang berkembang dalam masyarakat tersebut.

Dikatakan demikian karena novel lebih identik dengan penceritaan suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat daerah dengan menggambarkan budaya serta norma-norma yang berkembang. Dengan novel kita dapat berkeliling dunia, melihat sebagaimana keadaan suatu Negara dan bagaimana situasinya di sana.

Ketiga, membaca novel melatih kesabaran. Hal ini dikarenakan membaca novel bukan hanya dapat diselesaikan dalam satu kali duduk saja, melainkan hingga memakan waktu sehari-hari. Novel biasanya membicarakan banyak persoalan dan gambaran kehidupan budaya serta kenyataan yang hingga sekarang dapat terlihat. *Keempat*, membaca novel merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dikatakan demikian karena novel memberikan curahan kata dan kalimat yang berbentuk sastra indah atau mengandung kesenian bahasa yang multi fungsi, bukan hanya dapat dilihat melainkan dapat juga dirasakan.

Jika dilihat dari kenyataan yang ada, harapan tersebut dapat dikatakan belum terpenuhi, karena karya sastra khususnya novel dianggap adalah suatu bacaan yang membosankan dan memakan waktu, banyak karena novel tidak akan selesai dalam satu kali duduk saja, membutuhkan waktu hingga sehari-hari dalam membacanya dan kurangnya perhatian pembaca terhadap prosa fiksi khususnya novel. Kenyataan lain yang berkembang dalam masyarakat adalah kehidupan kemasyarakatan yang ada sudah tidak sejalan dengan jalurnya lagi. Dikatakan seperti itu karena budaya masyarakat mulai terpengaruhi oleh budaya Barat, baik itu melalui orang Barat yang datang ke Indonesia, perkawinan antara kedua Negara, maupun orang Indonesia yang dengan sengaja membiarkan budaya Barat masuk secara tidak langsung melalui tuturan maupun tindakan perilaku anak muda yang mulai kebarat-baratan.

Hal inilah yang membuat peneliti begitu terdorong untuk melihat serta memperdalam maksud dari novel ini dengan cara mengambil keputusan bahwa novel *Kusut* karya Ismet Fanany akan dijadikan sumber untuk melihat keterkaitan

antara karya sastra dengan masyarakat yaitu dengan melihat budayanya. Hal yang menjadi perhatian adalah *Potret Perbenturan Budaya dalam Novel Kusut Karya Ismet Fanany*. Khususnya budaya Indonesia dan Barat (Amerika Serikat)

Adapun alasan dipilihnya masalah ini adalah (1) novel ini belum diteliti dalam bentuk skripsi, (2) melalui penelitian pada novel karya Ismet Fanany ini akan diketahui kondisi budaya Indonesia dengan budaya Barat, (3) dengan meneliti novel Kusut karya Ismet Fanany akan diketahui perbenturan budaya seperti apa yang terjadi yang digambarkan oleh pengarang dalam karyanya.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Novel Kusut karya Ismet Fanany banyak mengangkat masalah budaya yang khususnya menonjolkan perbenturan budayanya.
- 2) Novel Kusut karya Ismet Fanany menggambarkan potret perbenturan budaya dalam masyarakat yang ada dalam karya sastra dalam hal ini mengenai aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat.
- 3) Perbenturan budaya yang terjadi dalam novel Kusut Karya Ismet Fanany disebabkan adanya pandangan yang berlebihan terhadap Barat.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas tidak semua dibahas dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi pada *Potret Perbenturan Budaya dalam Novel Kusut Karya Ismet Fanany*.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah wujud potret perbenturan budaya Indonesia dan Amerika Serikat (Barat) dalam novel Kusut Karya Ismet Fanany?
- 2) Aspek apakah yang mempengaruhi terjadinya perbenturan budaya Indonesia dan Amerika Serikat (Barat) dalam novel Kusut Karya Ismet Fanany?

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan dalam sebuah tulisan, terutama tulisan ilmiah seperti ini. Untuk menghindari persepsi yang berbeda maka akan dikemukakan definisi operasional dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

- 1) Potret diartikan dalam penelitian ini sebagai gambaran atau lukisan yang tidak disamakan seperti indeks melainkan gambaran dalam bentuk kata-kata atau yang disamakan dengan deskripsi.
- 2) Perbenturan adalah suatu proses atau perbuatan yang dihasilkan dari interaksi saling tidak bebas sehingga terjadi saling mempengaruhi.
- 3) Budaya adalah hasil cipta, karsa dan rasa yang diyakini masyarakat sebagai sesuatu yang benar dan indah Muhamad (dalam Mustopo 1983: 89)

1.6 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pastilah memiliki tujuan agar penelitian mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud potret perbenturan budaya Indonesia dan Amerika Serikat (Barat) dalam novel Kusut karya Ismet Fanany.

- 2) Mendeskripsikan aspek yang mempengaruhi sehingga terjadinya perbenturan budaya Indonesia dan Amerika Serikat (Barat) dalam novel Kusut karya Ismet Fanany.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai ilmu budaya dan khasanah kesusasteraan Indonesia serta keterkaitan antara karya sastra dan masyarakat.

2) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penulisan karya ilmiah ini sebagai sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi teman-teman mahasiswa secara umum dan peneliti selanjutnya serta memberikan tambahan ilmu khususnya ilmu budaya dan kesusasteraan Indonesia dan keterkaitan antara masyarakat dan karya sastra.

3) Manfaat Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai bahan bacaan bagi yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentang sastra, khususnya penelitian yang berhubungan dengan masalah budaya.